JUPERAN: Jurnal Penedidikan dan Pembelajaran
Vol. 04, No. 02, Tahun 2025, Hal. 707-718 e-ISSN: 2987–3738

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Synthia Carera Mutti[1], Yusrizal[2], Fira Astika Wanhar[3]
[1,2,3]*STKIP Amal Bakti*
E-mail Koresponden: muttisynthiacarera@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 01, 2025
Revised September 10, 2025
Accepted September 19, 2025

Keywords:

Learning Discipline, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School Students.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning discipline on the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) for elementary school students. The type of research used is quantitative with a causal comparative approach (ex post facto). The sample in this study consisted of 26 students. Data were collected through questionnaires to measure the level of learning discipline and IPAS learning outcome tests. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS version 23. The results of the study indicate that there is a significant influence between learning discipline and students' IPAS learning outcomes. A significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination (R^2) value of 0.991 indicate that learning discipline contributes 99.1% to learning outcomes. This finding confirms that learning discipline is an important factor that must be instilled early on to improve students' academic performance. This study recommends that teachers and schools enhance the cultivation of students' learning discipline through supportive learning activities and environments.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received September 01, 2025
Revised September 10, 2025
Accepted September 19, 2025

Keywords:

Disiplin Belajar, Hasil Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (ex post facto). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat disiplin belajar dan tes hasil belajar IPAS. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 99,1% terhadap hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini guna meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan sekolah meningkatkan pembinaan terhadap sikap disiplin belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran dan lingkungan yang mendukung.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Synthia Carera Mutti
STKIP Amal Bakti
Email: muttisynthiacarera@gmail.com

Pendahuluan

Dunia pendidikan hasil belajar siswa merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari (Maisaroh & Rostrieningsih, 2021). Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, berbagai faktor perlu diperhatikan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar.

Disiplin belajar merupakan sikap dan tindakan siswa dalam mengelola waktu, mengikuti aturan, dan memfokuskan diri pada proses pembelajaran (Sukmanasa, 2016). Disiplin belajar mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadiran di kelas, konsistensi dalam belajar, dan ketaatan pada aturan-aturan sekolah. Dengan disiplin belajar yang baik, siswa dapat lebih fokus dan teratur dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pentingnya disiplin belajar dalam pendidikan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Menurut Wulandari (2018), teori operant conditioning menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh konsekuensi yang diberikan setelah perilaku tersebut dilakukan. Dalam konteks pendidikan, pemberian penghargaan atau sanksi yang tepat dapat membentuk disiplin belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan mendapatkan penghargaan berupa pujian atau nilai yang baik, akan termotivasi untuk terus disiplin dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan sanksi karena tidak disiplin, seperti terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas, akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya agar tidak mendapatkan sanksi lagi.

Selain teori *operant conditioning*, teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Sanjaya (2017) juga relevan dalam konteks disiplin belajar. Menurut teori ini, siswa yang memiliki kemampuan *self-regulation* yang baik mampu mengatur dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi belajar, memonitor kemajuan, dan melakukan evaluasi diri. Siswa dengan *self-regulation* yang baik cenderung lebih disiplin dalam belajar karena mereka memiliki kontrol yang baik terhadap proses belajarnya. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, disiplin belajar juga memegang peran yang sangat penting. IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Untuk memahami materi IPS dengan baik, siswa perlu melakukan berbagai aktivitas belajar seperti membaca, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengamati lingkungan sekitar (Hadija et al., 2018). Disiplin belajar menjadi kunci dalam memastikan siswa dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut dengan baik.

Permasalahan disiplin belajar siswa di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar (Mu'min et al., 2022). Hal ini terlihat dari tingginya angka ketidakhadiran siswa, rendahnya tingkat penyelesaian tugas, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa, termasuk

dalam mata pelajaran IPS (Mu'min et al., 2022).

Berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) di SD Negeri 106156 Klumpang Kebun untuk mata pelajaran IPS pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar IPS ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya disiplin belajar siswa. Banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas (Windah Wardhani, 2018).

Fenomena ini menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Dengan memahami pengaruh disiplin belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan *self-regulation*, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, dan kebijakan sekolah. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan intervensi-intervensi yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal disiplin, memberikan arahan dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Fajrie et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran guru dalam membentuk disiplin belajar siswa.

Konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perspektif baru dalam memandang proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim (2020), "Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, guru dibebaskan dari administrasi yang berbelit serta peserta didik bebas untuk berpikir kreatif." Namun, kebebasan ini perlu diimbangi dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.

Mulyasa (2021) menegaskan bahwa "Konsep Merdeka Belajar tidak berarti bebas tanpa aturan, namun kebebasan yang bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran." Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud (2020) bahwa "Program Merdeka Belajar bertujuan untuk membangun paradigma pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk di dalamnya disiplin diri dan tanggung jawab dalam belajar."

Dalam konteks pembelajaran IPS, disiplin belajar menjadi semakin krusial. Tu'u (2019) berpendapat bahwa "Disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama dalam sistem pendidikan yang memberikan otonomi kepada peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri." Lebih lanjut, Djamarah (2020) menyatakan bahwa "Dalam pembelajaran IPS, disiplin belajar menjadi fondasi penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam konteks pembelajaran yang lebih fleksibel."

Melalui penerapan disiplin belajar yang baik, siswa dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan dalam konsep Merdeka Belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep sosial dan aplikasinya dalam

kehidupan sehari-hari.Pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar menjadi kunci dalam memastikan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, observasi, maupun proyek-proyek pembelajaran (Ari, 2024).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif *expost facto.* Penelitian kausal komparatif *expost facto* digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui tes. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa. Instrumen Penelitian menggunakan Angket Disiplin Belajar Siswa dan Tes Hasil Belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial.

Hasil

Data yang telah dikumpulkan melalui penelitian, selanjutnya ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian yang bertujuan untuk menujukkan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif *expost facto* yaitu menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Berdasarkan rancangan analisis, maka data yang disajikan adalah: (1) Distribusi frekuensi data disiplin belajar; dan (2) Distribusi frekuensi data hasil belajar

Deskripsi Data

1) Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar

Pada penelitian ini data tentang tingkat disiplin belajar siswa akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai sebaran data. Sampel yang digunakan terdiri dari 26 siswa yang mana masing-masing siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda.

Distribusi frekuensi ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan rentang nilai tertentu, sehingga memudahkan kita dalam menganalisis dan mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam tingkat disiplin belajar siswa. Melalui distribusi frekuensi ini, kita dapat melihat seberapa banyak siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar tertentu, dan bagaimana sebaran data tersebut. Data disiplin belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan angket disiplin belajar disajikan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Disiplin Belajar
1	Alvaro Rizky Maulana	72
2	Amira Zulaikha Nadhifa	74
3	Anindya Syifa Kamila	79
4	Aulia Zahra Nabila	78
5	Cindelaras Ayu Maharani	80
6	Daffa Arya Putrawan	85
7	Emir Gavin Alfarizi	79
8	Habil Akbar Satriawan	83
9	Indira Zhafira Azzura	81
10	Jericho Malka Fernando	84
11	Kayla Nayyara Harlina	75
12	Keenan Aldi Kurniawan	76
13	Kenzie Rafael Firdausy	77
14	Keysha Alika Prameswari	76
15	Mikhaila Dira Shafira	77

16	Nadhira Aulia Maharani	86
17	Naufal Ilham Pratama	80
18	Nayla Aurelia Ramadhani	72
19	Putri Annisa Kirana	82
20	Rania Thalia Khairunnisa	85
21	Rayhan Aditya Nugraha	75
22	Reinaldo Fajar Ramadhan	78
23	Salsabila Putri Azzahra	84
24	Syakira Lutfiah Maheswari	83
25	Vania Almira Zahira	88
26	Zhafran Yusuf Ramadhan	81

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi yang menyajikan data terkait disiplin belajar para siswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Disiplin Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
72-74	3	12%
75-77	6	23%
78-80	6	23%
81-83	5	19%
84-86	5	19%
87-89	1	4%
Jumlah	**26**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa data disiplin belajar siswa. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 72 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80; median adalah 80; dan modus yaitu 72; standar deviasi sebesar 4,36; dan varian sebesar 19,05. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut ini.

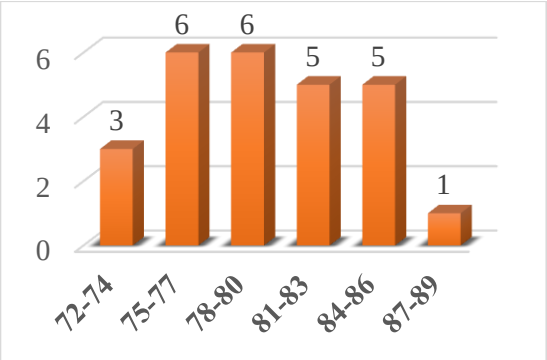

Gambar 1. Histogram Hasil Disiplin Belajar Siswa

Dari gambar 1 terlihat jelas bahwa disiplin belajar siswa dengan jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 75-77 dan 78-80, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 87-89.

2) Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

Pada penelitian ini data tentang hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai sebaran data. Sampel yang digunakan terdiri dari 26 siswa yang mana masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda.

Distribusi frekuensi ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan rentang nilai tertentu, sehingga memudahkan kita dalam menganalisis dan mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam tingkat hasil belajar siswa. Melalui distribusi frekuensi ini, kita dapat melihat seberapa banyak siswa yang memiliki hasil belajar tertentu, dan bagaimana sebaran data tersebut. Data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan tes hasil belajar disajikan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Alvaro Rizky Maulana	74
2	Amira Zulaikha Nadhifa	76

3	Anindya Syifa Kamila	80
4	Aulia Zahra Nabila	80
5	Cindelaras Ayu Maharani	82
6	Daffa Arya Putrawan	87
7	Emir Gavin Alfarizi	81
8	Habil Akbar Satriawan	85
9	Indira Zhafira Azzura	83
10	Jericho Malka Fernando	86
11	Kayla Nayyara Harlina	77
12	Keenan Aldi Kurniawan	77
13	Kenzie Rafael Firdausy	78
14	Keysha Alika Prameswari	77
15	Mikhaila Dira Shafira	79
16	Nadhira Aulia Maharani	88
17	Naufal Ilham Pratama	81
18	Nayla Aurelia Ramadhani	74
19	Putri Annisa Kirana	84
20	Rania Thalia Khairunnisa	87
21	Rayhan Aditya Nugraha	76
22	Reinaldo Fajar Ramadhan	79
23	Salsabila Putri Azzahra	86
24	Syakira Lutfiah Maheswari	85
25	Vania Almira Zahira	90
26	Zhafran Yusuf Ramadhan	83

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi yang menyajikan data terkait hasil belajar para siswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
74-76	4	15%
77-79	6	23%
80-82	5	19%
83-85	5	19%
86-88	5	19%
89-91	1	4%
Jumlah	**26**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa data hasil belajar siswa. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 74 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 81; median adalah 81; dan modus yaitu 77; standar deviasi sebesar 4,53; dan varian sebesar 20,56. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut ini.

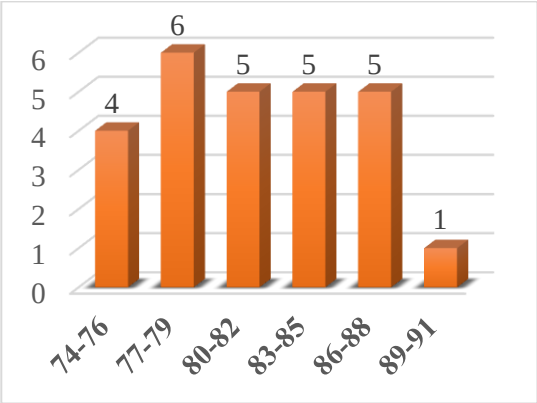

Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa

Dari gambar 2 terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa dengan jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 77-79, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 89-91.

Pengujian Analisis Data

Pengujian analisis data dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara

keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Belajar	.089	26	.20*	.977	26	.803
Hasil Belajar	.100	26	.20*	.965	26	.498
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas data pada nilai disiplin belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,803 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.
2. Hasil pengujian normalitas data pada nilai hasil belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,498 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian regresi linier sederhana telah terpenuhi yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 23 dengan taraf signifikan sebesar 0,05%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Data pengujian hipotesis pengujian regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Output SPSS Regresi Linier Sederhana Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.328	1	509.328	2682.516	.000[b]
	Residual	4.557	24	.190		
	Total	513.885	25			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar						

Tabel 5. Rangkuman Output SPSS Uji Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.991	.991	.43574
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar				

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$
$H_a : \mu_1 < \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar
H_a : Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 2682.516 dan nilai signifikan yaitu 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga pengujian hipotesis menolak H_o dan menerima H_a. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Dengan memperhatikan Tabel 4.6 tentang rangkuman output SPSS uji linier sederhana diperoleh bahwa terdapat besaran nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0.996, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Squere) sebesar 0.991. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 99,1%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 2682.516 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memang berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Temuan ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar IPAS. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa sebesar 99,1% variasi dalam hasil belajar IPAS dapat dijelaskan oleh variasi dalam disiplin belajar.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, Yuliana menyebutkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan disiplin belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan disiplin belajar mencerminkan tanggung jawab dan komitmen siswa dalam menjalankan proses belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) juga mendukung hasil penelitian ini. Mereka menemukan bahwa disiplin belajar memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa siswa yang terbiasa belajar secara disiplin akan lebih terstruktur dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mampu menjaga konsistensi dalam memahami materi pelajaran. Ini berbanding lurus dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa disiplin belajar dapat menjelaskan 99,1% variasi hasil belajar IPAS.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) juga menyatakan hal yang serupa, bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik siswa. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa penerapan disiplin belajar yang konsisten mampu meningkatkan ketekunan dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Prasetyo menyimpulkan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki perencanaan belajar yang baik, tidak mudah terganggu oleh faktor eksternal, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan dalam keberhasilan akademik, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan keteraturan waktu belajar, tetapi juga mencakup aspek sikap, tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan belajar, serta motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap fenomena sosial.

Selain dukungan dari penelitian dalam negeri beberapa penelitian internasional juga menegaskan pentingnya disiplin belajar dalam meningkatkan hasil akademik siswa. Misalnya, penelitian oleh Zimmerman dan Schunk (2011) yang membahas tentang self-regulated learning menyebutkan bahwa kemampuan mengatur diri dalam proses belajar, termasuk disiplin belajar, merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan belajar. Mereka menekankan bahwa siswa yang mampu mengelola waktu, lingkungan belajar, dan strategi belajar secara disiplin akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Berdasarkan teori belajar kognitif dan konstruktivis, disiplin belajar memainkan peran penting dalam proses internalisasi pengetahuan. Teori Piaget, misalnya, menekankan pentingnya struktur kognitif dalam mengembangkan pengetahuan baru, dan struktur ini hanya dapat berkembang secara optimal apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan terarah. Disiplin belajar menjadi alat bantu dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi terbentuknya skemata baru melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Selain itu teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner juga mendukung pentingnya disiplin belajar. Menurut teori ini, perilaku belajar yang disiplin dapat dibentuk melalui penguatan positif dan penguatan negatif. Siswa yang terbiasa mendapatkan apresiasi atau penghargaan ketika menunjukkan disiplin belajar akan lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian perlu dicermati bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi dari disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS, yakni sebesar 99,1%. Nilai ini menunjukkan korelasi yang hampir sempurna, yang dalam penelitian sosial jarang ditemukan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali desain penelitian dan instrumen yang digunakan untuk memastikan tidak ada bias pengukuran atau kesalahan dalam input data. Kendati demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat jelas bahwa pihak sekolah dan guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan dan pembiasaan perilaku disiplin belajar siswa sejak dini. Guru sebagai fasilitator dan motivator belajar dapat mendorong siswa untuk memiliki jadwal belajar yang konsisten, menetapkan target belajar, serta mengontrol dan mengevaluasi proses

belajar secara mandiri. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung disiplin belajar, seperti menyediakan waktu belajar yang tetap, mengawasi pelaksanaan tugas rumah, dan memberikan motivasi serta penghargaan terhadap usaha belajar anak.

Lebih lanjut hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program pembinaan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Program ini dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan sistematis, seperti penguatan pendidikan karakter (PPK), pelatihan manajemen waktu untuk siswa, dan integrasi nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam memahami peran disiplin belajar sebagai faktor penentu hasil belajar siswa. Dengan demikian, strategi peningkatan hasil belajar tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pembentukan perilaku belajar yang positif dan disiplin di kalangan siswa. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, gaya belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan sangat kuat antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991, yang berarti disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 99,1% terhadap hasil belajar IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, disiplin belajar merupakan faktor penting yang harus dikembangkan dan diperkuat dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Afriana, S., Husna Ramadhana, N., & Pratiwi, Y. (2022). Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner 19. *Jurnal Program Studi PGMI*, *9*(3), 645–660.

Ari, S. (2024). Meningkatkan Disiplin Diri Siswa melalui Layanan Klasikal dengan Metode Diskusi dan Projek Based Learning. *Journal on Education*, *06*(02), 13758–13768.

Arianti, A. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *2*(1), 41–51. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148

Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 139–146.

Fajrie, N., Syafitri, D., Wahyu, M., Hanifah, N., & Septyani, L. A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *01*(2), 61–65. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di

SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *04*(08), 11–30. https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf

Maisaroh, -, & Rostrieningsih, -. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *8*(2), 157–172. https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571

Manurung, S. A. K., & Lubis, L. (2020). Hubungan Self Regulated Learning Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, *2*(2), 76–88. https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/720

Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, *4*(1), 1–11. http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J855_1.pdf

Qomariah, R. (2020). *Pemanfaatan lahan pekarangan rumah di saat pandemi Covid-19 atau era new normal*. *1*, 44–60. http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=898:administrator&catid=14:alsin&Itemid=43

Rizky Amalia, L., & Gumiandari, S. (2023). Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat dari Etika Mengajar di dalam kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam. *Tsaqafatuna*, *5*(2), 142–152. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.282

Rofifah, D., & Nasith, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *2*(1), 13–23. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2100

Rohani, S., & Hidayati, H. (2020). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamet Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 121–136. https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/223%0A https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/download/223/138

Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. (2016). Impact of discipline on academic performance of pupils in public primary schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, *7*(6), 164–173. http://proxy.mul.missouri.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/1826524639?accountid=14576

Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, *24*(2), 232. https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279

Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, *7*(1), 11–24.

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *11*(2), 60–66. https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.206

0

Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, *XII*(1), 064–078. https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421

Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(19), 1.877-1.886.

Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 6–11. https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas